# Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Sawahlunto Sumatera Barat

**LAILATUR RAHMI**
Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Email: lailaturrahmi2007@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi ketenagakerjaan di kota Sawahlunto dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk di masa mendatang dan rencana apa untuk mengantisipasinya di masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan studi dokumentasi Data diperoleh dari BPS kota Sawahlunto dan BPS Sumatera Barat. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di Kota Sawahlunto terjadi peningkatan jumlah penduduk, yang diikuti dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja, dengan semakin bertambahnya penduduk usia kerja hal ini berdampak kepada kualitas ketenagakerjaan yang ada di Kota Sawahlunti yang lebih rendah dibanding dengan kuantitas penduduk usia kerja yang ada di sehingga banyak penduduk usia kerja di kota Sawahlunto yang menganggur karena tidak bisa bersaing di dunia kerja. Dari segi lapangan usahanya Kota Sawahlunto memiliki potensi yang cukup besar karena ditunjang oleh pertambangan di Ombilin .Sehingga untuk meningkatkan kualitas penduduk usia kerja maka pemerintah harus mengembangkan potensi yang ada pada setiap penduduk usia kerja agar mereka dapat bersaing di dunia kerja.

**Kata kunci :** ***Proyeksi penduduk, Metode Exponential, Penduduk Usia Kerja***

## PENDAHULUAN

Para pemakai data kependudukan, khususnya para perencana, dan pengambil kebijaksanaan sangat membutuhkan data penduduk yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Salah satu sumber data kependudukan yang dianggap paling lengkap dan akurat adalah Sensus penduduk, sayangnya sumber data penduduk ini hanya secara periodik, yaitu pada tahun-tahun yang berakhiran dengan angka 0 (nol) atau setiap 10 tahun sekali dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada pertengahan dua sensus atau tahun-tahun yang berakhiran dengan angka 5 (lima). Sumber data kependudukan lain yaitu registrasi penduduk masih belum sempurna cakupan pencatatannya karena hanya mencatat kejadian vital saja seperti Kematian , Kelahiran, dan Migrasi sehingga datanya belum dapat digunakan untuk pembangunan nasional, untuk perencanaan pembangunan manusia indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat indonesia terutama dalam hal ketenagakerjaan. Seperti diketahui bahwa kesejahteraan penduduk suatu daerah salah satunya tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja sehingga diperlukan data mengenai ketenagakerjaan. Data yang diperlukan tidak hanya menyangkut keadaan pada waktu rencana itu disusun, tetapi juga informasi masa lampau dan yang lebih penting lagi adalah informasi perkiraan pada waktu yang akan datang. Data penduduk pada waktu lalu dapat diperoleh dari hasil survei dan sensus, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan data penduduk pada saat ini dan masa yang akan datang perlu dibuat proyeksi penduduk, yaitu perkiraan jumlah penduduk dan komposisinya di masa mendatang.

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (Mantra, 2011). Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang. Untuk memproyeksikan penduduk di masa yang akan datang diperlukan data yang menggambarkan kecendrungan perkembangan penduduk di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi komponen-komponen itu, dan hubungan antara satu komponen dengan yang lain serta target yang diharapkan tercapai pada masa yang akan datang.

Dari beberapa hasil sensus yang dilakukan oleh BPS Kota Sawahlunto bahwa penduduk Kota Sawahlunto termasuk kedalam penduduk usia muda dengan piramida berbentuk kerucut (*piramida ekspansif).*keadaan ini mengindikasikan bahwa di Kota Sawahlunto memiliki potensi angkatan kerja besar dan memerlukan lapangan usaha yang besar juga dimasa datang.Dengan membuat proyeksi penduduk kita dapat memprediksikan keadaan penduduk dimasa yang akan datang dan mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah yang diakibatkan oleh dinamika penduduk termasuk ketenagakerjaan.

### Proyeksi Penduduk

Masalah kependudukan bersumber pada dua hal yaitu pertambahan penduduk dan penyebaran penduduk.Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan berpengaruh tarhadap masalah pemerataan serta mutu dan relevansi kependudukan terutama dalam bidang ketenagakerjan.Pertumbuhan penduduk ini akan berdampak pada kondisi ketenagakerjaan suatu daerah.Semakin besar jumlah pertumbuhan penduduk, maka akan semakin banyak dibutuhkan lapangan pekerjaan untuk menampungnya, jika daya tampung lapangan pekerjaan tidak memadai, maka akan banyak penduduk yang tidak bekerja atau menganggur. Hal ini akan menimbulkan permasalahan kesejahteraan penduduk karena pendapatan seseorang tidak akan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.Sementara itu penyebaran penduduk yang tidak merata akan berpengaruh juga terhadap kondisi ketenagakerjaan di kota Sawahlunto.Seperti yang kita ketahui bahwa kota Sawahlunto sangat berpotensi dalam hal

kemajuan suatu daerah dikarenakan Sawahlunto memiliki tambang batubara yang besar sehingga akan menjadi daya tarik orang – orang untuk mengeksploitasinya.Banyak orang-orang dari luar yang datang ke pertambangan dan menetap disana untuk bekerja sehingga terkadang penduduk asli daerah tersebut tidak bekerja dikarenakan lapangan pekerjaannya telah diambil oleh para pendatang.Untuk itu pemerintah Kota Sawahluto harus mampu membuat perencanaan di masa yang akan datang terkait dalam masalah ketenagakerjaan ini.Dalam memecahkan masalah ini maka diperlukan suatu perkiraan jumlah penduduk di masa yang akan datang sehingga kita dapat menentukan arah kebijakan apa yag akan diambil.Untuk itu maka diperlukan proyeksi penduduk.

Proyeksi (p*rojection)* adalah perkiraan penduduk berdasarkan sensus (biasanya sensus terakhir). Disini perkiraan penduduk tidak hanya beberapa tahun sesudah sensus tetapi mungkin sampai beberapa puluh tahun sesudah sensus. Proyeksi penduduk menurut *Multilingual Demografhic Dictionary* adalah : Perhitungan (kalkulasi) yang menunjukkan keadaan fertilitas, mortalitas dan migrasi dimasa yang akan datang. Jadi proyeksi penduduk menggunakan beberapa asumsi sehingga jumlah penduduk yang akan datang adalah x kalau fertilitas, mortalitas dan migrasi berada pada tingkat tertentu.Dengan Proyeksi Penduduk maka kita dapat memperhitungkan jumlah penduduk dimasa yang akan datang.

## 2.2 Ketenagakerjaan

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.Dari UU ini kita tahu bahwa konsep ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang menyangkut ke Tenaga kerjaan bbaik masalah,proses ataupun faktor yang mempemgaruhinya.

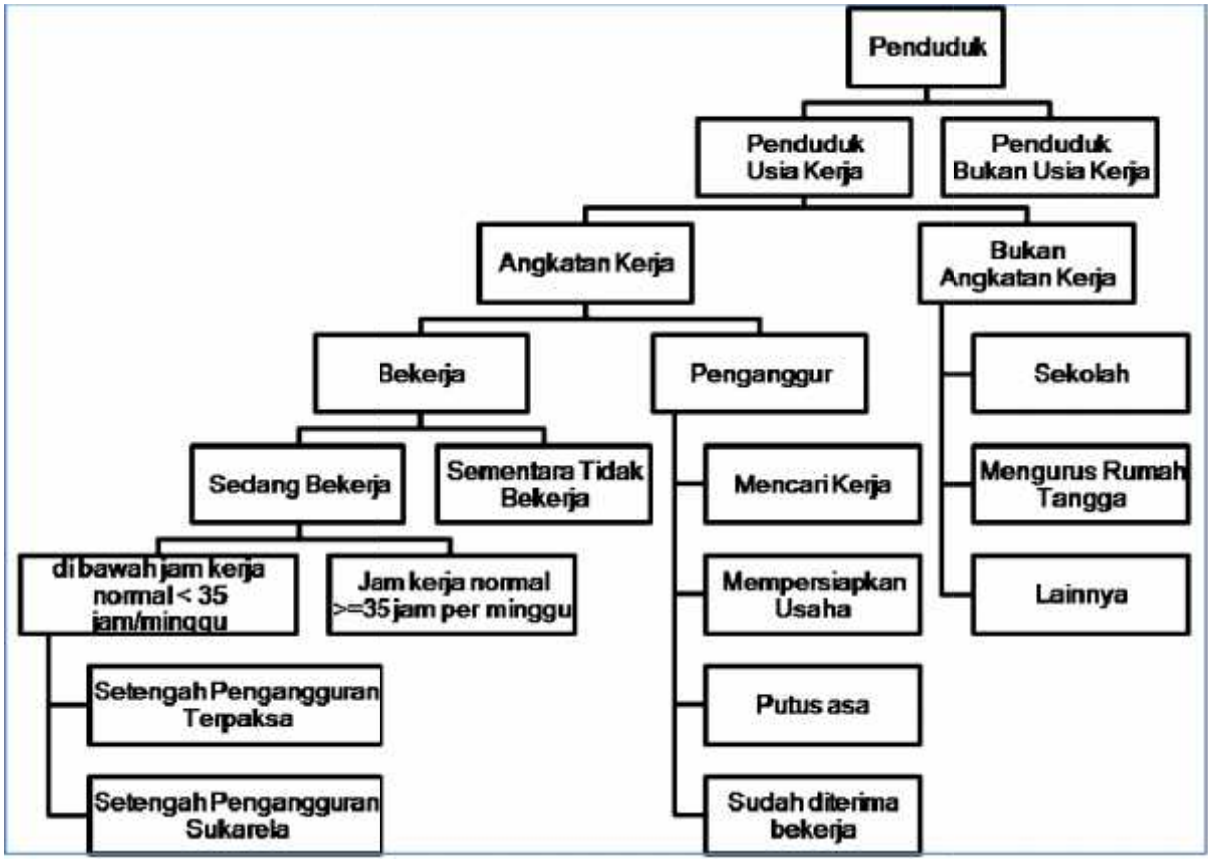


*Sumber: Hussmans, dkk (1990)*

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang dengan mengkaitkan data tahun lalu. Dalam penelitian ini, data jumlah penduduk yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang di diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait dalam bidang kependudukan yaitu BPS Kota Sawahlunto dan BPS Sumatera Barat dan kemudian dianalisis dengan membandingkan jumlah penduduk di masa mendatang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Kota Sawahlunto sehingga dapat diambil suatu kesimpulan

Adapun rumus proyeksi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P_n = P_o (1+ r)^n$$

Dimana :
$P_n$ = Jumlah penduduk pada tahun n
$P_o$ = Jumlah penduduk pada tahun dasar (awal)
r = Tingkat pertumbuhan penduduk per tahun
n = Jumlah tahun antara tahun yng di proyeksikan

Dalam analisis Proyeksi penduduk maka digunakan metode pertumbuhan penduduk *Exponential*.Pemilihan metode *Exponential* di karenakan metode ini menghasilkan tingkat ke akuratan yang lebih tinggi dengan mengasumsikan kepada pertumbuhan penduduk yang secara terus menerus. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_n = P_o e^{rn} \text{ atau } P_t = P_o e^{rt}$$

Dimana :
$P_n$ atau $P_t$ = jumlah penduduk pada tahun n atau t
$P_o$ = jumlah penduduk pada tahun awal (penduduk dasar)
r = angka pertumbuhan penduduk
n atau t = periode waktu dalam tahun
e = bilangan pokok dari sistem logaritma natural yang besarnya sama dengan 2,7182818

## Konsep perhitungan

Sebelum melakukan proyeksi penduduk terlebih dahulu, tentukan berapa persentase pertumbuhan penduduk suatu daerah.dengan menggunakan beberapa metode,misalnaya metode aritmatik, geometri, atau exponential dan disini penulis menggunakan metode pertumbuhan penduduk *exponential*, setelah diketahui metode yang digunakan kemudian ditentukan tahun dasar yang menjadi acuan dalam perhitungan dan disini penulis menetapkan tahun acuan 2016 karena data tahun 2017 belum ada. Dalam perhitungan pertumbuhan penduduk ini dibutuhkan perhitungan yang teliti, karena perhitungan pertumbuhan penduduk baik aritmatik,geometri maupun exponential terdapat perhitungan logaritma. Kemudian hasil perhitungan pertumbuhan penduduk itu di masukkan kedalam rumus proyeksi penduduk setelah hasilnya ditemukan masukkan ke tabel pengukuran lalu bandingkan hasil tersebut dengan lapangan pekerjaan yang ada di suatu daerah.

## IV Hasil dan Pembahasan

Tabel .1 Proyeksi Penduduk Kota Sawahlunto tahun 2020-2050

| Umur | 2010 | 2015 | 2020 | 2025 | 2030 | 2035 | 2040 | 2045 | 2050 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **0-4** | 5816 | 6231 | 6673 | 7146 | 7653 | 8196 | 8777 | 9400 | 10067 |
| **5-9** | 5914 | 5885 | 5850 | 5814 | 5778 | 5742 | 5706 | 5669 | 5633 |
| **10-14** | 5566 | 5233 | 4903 | 4553 | 4180 | 3796 | 3362 | 2915 | 2439 |
| **15-19** | 4516 | 4817 | 5136 | 5476 | 5838 | 6224 | 6637 | 7076 | 7544 |
| **20-24** | 3510 | 3924 | 4381 | 4892 | 5462 | 6100 | 6810 | 7605 | 8491 |
| **25-29** | 4571 | 4727 | 4887 | 5053 | 5225 | 5402 | 5586 | 5775 | 5971 |
| **30-34** | 4507 | 4548 | 4589 | 4630 | 4672 | 4714 | 4757 | 4800 | 4843 |
| **35-39** | 4262 | 4491 | 4732 | 4985 | 5253 | 5534 | 5831 | 6144 | 6473 |
| **40-44** | 3882 | 4268 | 4687 | 5147 | 5652 | 6207 | 6816 | 7485 | 8219 |
| **45-49** | 3761 | 4038 | 4333 | 4649 | 4989 | 5353 | 5744 | 6164 | 6614 |
| **50-54** | 3155 | 3344 | 3543 | 3753 | 3976 | 4212 | 4461 | 4726 | 5007 |
| **55-59** | 2397 | 2930 | 3567 | 4341 | 5284 | 6432 | 7830 | 9531 | 11601 |
| **60-64** | 1375 | 1992 | 2848 | 4071 | 5820 | 8321 | 11896 | 17007 | 22636 |
| **65 +** | 3634 | 3758 | 3886 | 4017 | 4154 | 4295 | 4441 | 4592 | 4747 |
| **Jumlah** | **56866** | **60186** | **64015** | **68527** | **73936** | **80530** | **88654** | **95889** | **110285** |

Dari data proyeksi penduduk di atas terlihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto mengalami peningkatan yang signifikan tiap lima tahunnya. Bahkan pada tahun 2050 peningkatan jumlah penduduk hampir mencapai 2 x lipat dari tahun 2010. Hal ini bisa di lihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu pertama dari segi fertilitas, bahwa Kota Sawahlunto selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana usia 0-4 terus mengalami peningkatan dari 5.816 pada tahun 2010 menjadi 6.231 pada tahun 2015 selain itu faktor mobilitas dan mortalitas ini telihat dari perubahan jumlah kelompok umur tiap tahunnya Jika di analisis kelompok umur 15-19 pada tahun 2010 dimana jumlahnya 4516 jiwa dan pada tahun 2015 kelompok umur 15-19 akan menjadi kelompok umur 20-24 yang jumlahnya 3924 jiwa hal ini akan mengakibatkan terjadi pengurangan jumlah penduduk dari tahun 2010 ke 2015 sebanyak 592 jiwa ini berarti 592 jiwa ini mengalami mortalitas atau mobilitas .Seperti yang kita ketahui pertumbuhan penduduk pasti akan di barengi dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja .Pertumbuhan penduduk usia kerja ini akan berdampak kepada kondisi ketenagakerjaan yang ada pada suatu daerah yaitu tersedianya tenaga kerja yang potensial yang akan menentukan daerah itu maju atau tidaknya.Jika penduduk usia kerja di bekali dengan kemampuan dan skill yang memadai ini bisa membuat suatu daerah itu akan maju hal ini dikarenakan semakin tingginya kualitas SDM nya sehingga daerah tersebut akan semakin berkembang. Selain itu pekembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun ini akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk usia kerja.Ini akan memberi dampak pada dua hal yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat atau peningkatan pengangguran yang berdampak kepada kemiskinan.Peningkatan kesejahteraan terjadi jika penduduk usia kerja mampu bersaing dalam dunia kerja sementara peningkatan pengagguran terjadi jika penduduk usia kerja tidak dapat berkontribusi dalam dunia kerja .Jika kita lihat penduduk Kota Sawahlunto bentuk piramida penduduknya mulai bergeser dari piramida muda menjadi piramida tua.Walaupun demikian penduduk usia muda juga mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar penduduk usia tua. Jika kita gunakan data proyeksi penduduk diatas maka persentase pertumbuhan penduduk usia kerja (15 – 64) menjadi lebih tinggi daripada persentase pertumbuhan penduduk itu sendiri. Ini dapat terlihat dari Grafik di bawah ini:

Grafik 1 Persentase pertumbuhan penduduk dan penduduk usia kerja tahun 2010-2050

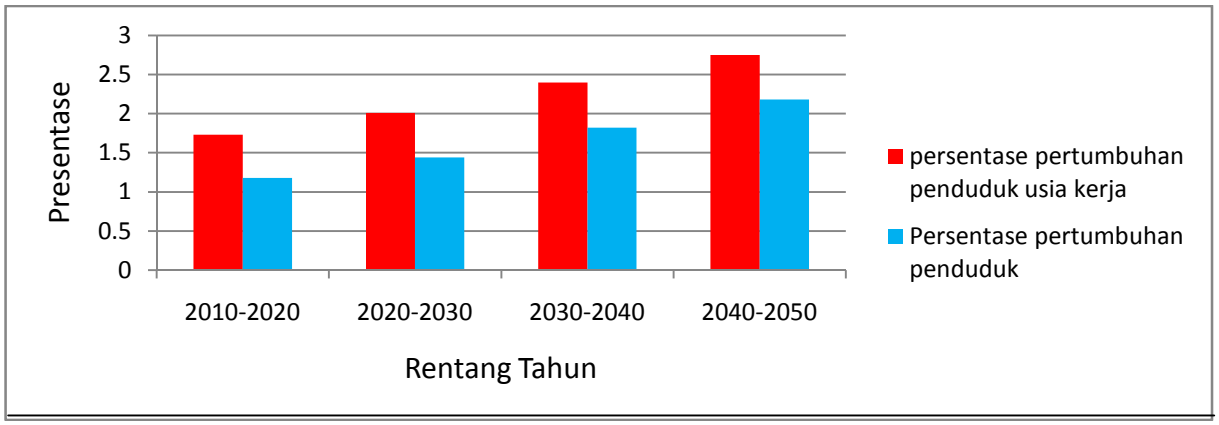


Grafik 2. Jumlah penduduk usia kerja dan penduduk total tahun 2010-2050

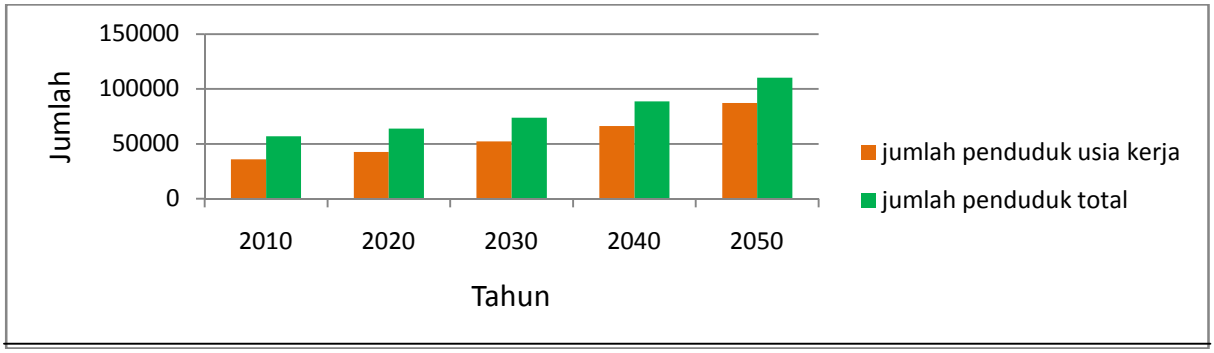


Jika kita Amati antara grafik 1 dan grafik 2 jumlah penduduk total lebih besar dibandigkan jumlah angkatan kerja, Hal ini wajar karena tidak mungkin jumlah penduduk usia kerja melebihi jumlah penduduk total karena jumlah penduduk usia kerja merupakan bagian dari penduduk usia total. Sementara Presentase pertumbuhan penduduk usia kerja lebih besar daripada presentase petumbuhan penduduk total meskipun jika kita amati jumlah penduduk total lebih besar dibandingkan dengan jumlah usia kerja ini wajar saja karena secara matematis setiap penyebut yang nilainya mendekati pembilang maka hasilnya akan lebih besar daripada penyebut yang jauh dibawah nilai pembilang. Ini mengindikasikan bahwa setiap tahunnya penduduk usia kerja bertambah. Dimana antara tahun 2010 – 2020 penduduk usia kerja per tahunnya meningkat dengan rata-rata 1,73 persen per tahun kemudian meningkat menjadi 2,01 persen pada tahun 2030 lalu menjadi 2,40 persen pada tahun 2040 dan meningkat pada tahun 2050 menjadi 2,75 persen. Sedangkan untuk petumbuhan penduduk hanya mencapai 1,66 persen pertahunnya.Ini mengindikasikan bahwa Secara absolut, penduduk usia kerja akan meningkat dari 35.936 pada tahun 2010 menjadi 42.703 pada tahun 2020 dan kemudian menjadi 52.191 pada tahun 2030 lalu menjadi 66.368 pada tahun 2040 dan di tahun 2050 menjadi 87.399. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka laju pertumbuhan angkatan kerjanya pun cukup tinggi.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh besarnya jumlah dan pertumbuhan angkatan kerja tersebut di satu pihak menuntut kesempatan kerja yang lebih besar, di pihak lain menuntut pembinaan angkatan kerja itu sendiri agar mampu menghasilkan keluaran yang lebih tinggi sebagai prasyarat untuk menuju tahap tinggal landas. Peningkatan ini harus diantisipasi oleh pemerintah dan dunia usaha sebagai pihak pemberi kerja atau pembuka lapangan pekerjaan.Seperti yang kita ketahui lapangan kerja datang dari adanya pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan yang tinggi tidak selalu memberikan lapangan kerja yang besar. Ini

berkaitan dengan strategi pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Hal ini dapat dilihat dari tahun 1940 sampai dengan akhir tahun 70-an produksi batubara ombilin merosot, kembali hanya puluhan ribu ton pertahun. Sawahlunto pun mengalami kemerosotan yang diindikasikan dari merosotnya jumlah penduduk menjadi hanya 13.561 jiwa pada sensus tahun 1980 dari sini kita dapat mengetahui korelasi yang positif dimana penurunan lapangan pekerjaan akan berdampak kepada penurunan jumlah penduduk ini jelas karena penduduk yang semulanya bekerja sebagai penambang di ombilin merasa pekerjaan sebagai penambang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka beralih profesi dan terkadang harus meninggalkan daerahnya untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.Sehingga pada tahun 1980-an. Dengan Pemerintah menambah beberapa fasilitas, perubahan manajemen dan penerapan teknologi baru, usaha penambangan meningkat kembali bahkan produksinya terus meningkat melampaui 1 juta ton pertahun pada akhir tahun 90-an. Penduduk Sawahlunto juga meningkat menjadi 15.279 menurut sensus tahun 1990, karena pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung dari PDRB dari daerah tersebut .Dalam kurun waktu 2011-2015, kondisi perekonomian Sawahlunto menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Laju pertumbuhan PDRB Sawahlunto pada periode tersebut mengalami peningkatan secara perlahan-lahan, walaupun di Tahun 2015 pertumbuhannnya mengalami sedikit perlambat-an. Pada Tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB adalah 5,45 persen, kemudian meningkat menjadi 5,53 persen di Tahun 2012; 6,11 persen di Tahun 2013, 6,01 persen di Tahun 2014 dan terakhir men-jadi 6,00 persen di Tahun 2015.Itu artinya pertumbuhan ekonomi Sawahlunto tiap tahunnya meningkat bahkan diatas rata-rata 5 % dan akan berdampak kepada pembangunan ekonomi suatu daerah.Walaupun PDRB suatu daerah mengalami peningkatan ini bukan berarti pembangunan di daerah tersebut meningkat ini tergantung dari kebijakan pemerintah untuk mengarahkan dan mengelolanya.

Jika dilihat dari segi pengangguran, di kota Sawahlunto mengalami penurunan dari tahun 2010-2015 dari 10,76% menjadi 5,02%.Ini bukan berarti dimasa yang akan datang kesempatan kerja dan angkatan kerja akan berimbang, apalagi jika kita lihat dari proyeksi penduduk pada tahun 2050 penduduk usia kerja telah mencapai 87.399. Selain itu hal lain yang juga harus diperhatikan dalam menganalisa hubungan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja adalah bahwa jika kesempatan kerja berada di atas angkatan kerja bukan berarti masalah ketenagakerjaan, atau lebih khususnya pengangguran, teratasi. Adanya kesempatan kerja baru merupakan “potensi” dan “potensi” tersebut mungkin saja tidak dapat dimanfaatkan bila angkatan kerja yang tersedia tidak memiliki kualitas yang memadai contohnya : di Kota Sawahlunto terdapat lapangan kerja yang dapat menampung 750 pekerja untuk proyek pembangunan pabrik pengolah batubara sementara angkatan kerja di daerah tersebut sebanyak 700 orang ini berarti lapangan pekerjaan lebih besar daripada angkatan kerja, tetapi 700 orang belum tentu telah memenuhi syarat mutu yang baik sehingga pemilik pabrik itu akan mencari tenaga kerja ke luar daerah sehingga tenaga kerja yang ada di sekitar daerah pabrik yang dibangun itu tidak mendapat pekerjaan . Maka dari itu jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar akan mampu menjadi potensi pembangunan apabila dibina dengan baik. Pembinaan yang baik akan menghasilkan mutu angkatan kerja yang baik. Mutu angkatan kerja antara lain tercermin dalam tingkat pendidikan dan latihan.

Akan tetapi kenyataannya penduduk Sawahlunto pada tahun 2015 rata-rata lama sekolahnya 9,66 artinya mereka rata-rata hanya tamat SMP, sementara persaingan dunia kerja semakin sulit bahkan untuk lulusan S1 masih banyak yang menganggur apalagi hanya bermodalkan Ijazah SMP saja.Untuk saat sekarang dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang profesional dan mempunyai keahlian dibidang yang digelutinya apalagi 30 tahun yang mendatang tantangan dunia kerja semakin besar.Saat sekarang semakin banyak penduduk usia kerja maka potensi tenaga kerja yang ada pada suatu daerah tersebut, maka semakin baik jika dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja itu sendiri.Jika

kuantitas penduduk usia kerja itu semakin banyak dan tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas penduduk usia kerja maka inilah faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran selain itu pengaguran bukan juga semata –mata dikarenakan kualitas dari penduduk usia kerja itu saja tetapi bisa juga kuantitas dari lapangan usaha yang tersedia.Sehingga saya membuat formula sebagai berikut:

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Kuantitas penduduk | > | Lapangan usaha | = | Penganguran |
| Kualitas penduduk | > | Kuantitas penduduk | = | Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja |
| Kualitas penduduk | < | Kuantitas penduduk | = | Pengagguran |
| Lapangan Usaha | > | Kuantitas penduduk | = | Belum bisa diketahui karena tergantug dari kualitasnaya |
| Lapangan Usaha | > | Kualitas penduduk | = | Pengagguran |
| Kualitas Penduduk | > | Lapangan Usaha | = | Peningkatan jumlah penduduk yang Bekerja |

Artinya kondisi ketenagakerjaan suatu daerah yang paling mempengaruhinya adalah dari segi Kualitas penduduk usia kerja karena jika semakin tinggi kualitas dari tenaga kerja tersebut maka prospek untuk memasuki dunia kerja akan lebih mudah. Jika kita kaji dari kondisi ketenagakerjaan di Sawahlunto saya mengambil data tahun 2013-2015 dikarenakan data 2016 belum ada.Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Ketenagakerjaan Kota Sawahlunto 2013-2015

| Uraian | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|
| **TPAK (%)** | 67,50 | 65,50 | **69,91** |
| **Laki-Laki** | 80,14 | 78,55 | **81,32** |
| **Perempuan** | 55,40 | 52,89 | **58,83** |
| **Bekerja (%)** | 63,34 | 61,33 | **64,89** |
| **Laki-Laki** | 76,04 | 73,57 | **76,32** |
| **Perempuan** | 51,19 | 49,50 | **53,79** |
| **Pengangguran (%)** | 4,16 | 4,18 | **5,02** |
| **Laki-laki** | 4,11 | 4,98 | **5,00** |
| **Perempuan** | 4,21 | 3,40 | **5,04** |
| **TKK (%)** | 93,84 | 93,62 | **92,82** |
| **Laki-laki** | 94,87 | 93,66 | **93,85** |
| **Perempuan** | 92,41 | 93,58 | **91,43** |

*Sumber: Sawahlunto dalam anka,2016*

Dari tabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) terjadi penurunan pada tahun 2014 dan meningkat ke tahun 2015. Penigkatan dan penurunan TPAK akan berpengaruh terhadap kondisi ketenagakerjaan yang ada di kota Sawahlunto karena dari TPAK ini kita bisa melihat seberapa besar penduduk kota Sawahlunto yang bekerja dan yang pengangguran artinya jika TPAK megalami peningkatan dan penurunan bukan berarti penduduk usia kerja

semakin banyak atau sedikit yang mendapat pekerjaan bisa saja semakin banyak yang tidak bekerja atau pengagguran.Dari tiga tahun terakhir ini penduduk usia kerja yang bekerja mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar 64,89 % akan tetapi pengagguran di kota Sawahlunto pada tahun yang sama juga meningkat Sementara jika kita lihat dari jumlah penduduk usia kerja semakin bertambah setiap tahunnya artinya jika penduduk usia kerja di kota Sawahlunto memiliki dua potensi dimasa yang akan datang pertama semakin banyak yang menganggur yang dikarenakan mutu tenaga kerja yang rendah yaitu rata-rata hanya tammat SMP atau semakin banyak yang bekerja ini bisa dikarenakan lapangan usaha yang tidak memerlukan keahlian seperti berjualan makanan apalagi di Sawahlunto terkenal dengan objek wisatanya.

## V Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan saya diatas maka kondisi ketenagakerjaan di Kota Sawahlunto dimasa yang akan datang lebih berdampak kepada terjadinya peningkatan pengagguran dimana penduduk usia kerja kota Sawahlunto terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.Sementara upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah belum bisa menguranggi pengangguran yang ada ini terbukti dari peningkatan jumlah pengagguran tiap tahunnya.Sementara dari segi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi kota Sawahlunto menempati urutan ke 4 se- Sumatera barat artinya jika dari segi lapangan usahannya Sawahlunto tidak bermasalah.Akan tetapi peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas penduduk usia kerja yang menjadi permasalahannya.Saran yang diajukan untuk meningkatkan kualitas penduduk usia kerja ialah

1. Melakukan pelatihan atau kursus untuk para tenaga kerja yang ingin memasuki dunia kerja sesuai bidang yang di inginkannya.
2. Menerapkan wajib belajar minimal sampai bangku SMA dan bagi yang tidak sanggup maka diberikan bantuan dana dan apabila dia tidak niat bersekolah maka dia diberikan lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

## Daftar Pustaka

Tika Pabundu,Amin,dkk.2013. *Geografi SMA/MA kelas XI* ,Jakarta: Bailmu
BPS.2011.*Sawahlunoto dalam angka* : BPS Kota Sawahlunto
BPS.2014.*Sawahlunoto dalam angka* : BPS Kota Sawahlunto
BPS.2015.*Sawahlunoto dalam angka* : BPS Kota Sawahlunto
BPS.2016.*Sawahlunoto dalam angka* : BPS Kota Sawahlunto
BPS.2011.*Sumbar dalam angka* : BPS Sumatera Barat
BPS.2014.*Sumbar dalam angka* : BPS Sumatera Barat
BPS.2015.*Sumbar dalam angka* : BPS Sumatera Barat
BPS.2016.*Sumbar dalam angka* : BPS Sumatera Barat

Prijono Tjiptiherijanto.2009.”Proyeksi Penduduk,Ankkatan Kerja,Tenaga Kerja dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Ksejahteraan”,*Windows DekstopMajalah Perencanaan Pembabgunan Edisi 23Tahun 2001*.